

**PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 17 PALEMBANG****Oleh: Maryance**

Dosen Tetap Prodi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email : yanche_lubay@yahoo.co.id

ABSTRAK: Guru sebagai pendidik memiliki banyak keterampilan mengajar, maka akan semakin mudah dalam memotivasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sehubungan dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki pendidik, Mardia Hayati menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu: 1). Keterampilan membuka pelajaran, 2). Keterampilan bertanya, 3). Keterampilan memberi penguatan, 4). Keterampilan mengadakan variasi, 5). Keterampilan menjelaskan, dan 6). Keterampilan mengelola kelas (Mardia Hayati 2008, hlm. 204). Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diatas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang pendidik bukanlah perkara yang mudah. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode kualitatif dengan informan penelitian 3 orang guru. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Palembang sudah baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi penulis dari aspek-aspek yang di amati meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi variasi stimulasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan mengelola kelas. Adapun tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Palembang antara lain di lihat dari efektivitas, daya tarik, minat, dan motivasi belajar.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Keterampilan Dasar Mengajar, Pendidikan Agama Islam**PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berlangsung secara sistematis, terarah dan dalam rangka perubahan kematangan intelektual dan tingkah laku. Adapun perubahan yang menjadi orientasinya adalah mengacu pada proses yang harus dilalui,

sebab tanpa adanya proses, perubahan yang diharapkan tidak akan mungkin terwujud, dengan sendirinya tujuan tidak akan mungkin tercapai. Proses inilah yang melibatkan pendidik dan peserta didik, atau lebih dikenal dengan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan. Guru memang bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan, tetapi posisi dan perannya sangatlah penting untuk diperhitungkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, khususnya keberhasilan dalam memberikan penguatan dan membangkitkan motivasi belajar siswanya ketika ia sedang mengajar.

Guru sebagai pendidik memiliki banyak keterampilan mengajar, maka akan semakin mudah dalam memotivasi belajar siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sehubungan dengan keterampilan mengajar yang harus dimiliki pendidik, Mardia Hayati menyatakan bahwa ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu: 1). Keterampilan membuka pelajaran, 2). Keterampilan bertanya, 3). Keterampilan memberi penguatan, 4). Keterampilan mengadakan variasi, 5). Keterampilan menjelaskan, dan 6). Keterampilan mengelola kelas (Mardia Hayati 2008, hlm. 204).

Dari beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik diatas, jelaslah bahwa melaksanakan tugas mengajar bagi seorang pendidik bukanlah perkara yang mudah. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Kompetensi adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh setiap pendidik dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Tugas guru sebagai profesi, menurut Moh, Uzer Usman (2009, hlm. 7) meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Oleh sebab itu seorang pendidik harus mempunyai kompetensi atau kemampuan yang dibutuhkan dalam tugas tersebut, terutama kompetensi mengajar.

Dalam upaya untuk merealisasikan Pelaksanaan Pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai dan menguasai tentang keterampilan dasar mengajar secara baik agar ia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai

hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari observasi awal yang telah dilakukan terdapat gejala-gejala kurang optimalnya suatu pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di rasakan oleh siswa hanya sebatas pengetahuan belum sampai pada pemahaman tentang nilai-nilai yang terdapat pada pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri sehingga pembentukan kepribadian yang agamis pada diri siswa masih sangat kurang.

Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini diformulasikan ke dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini: (1) Bagaimana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang?, dan Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang.
2. Untuk mencari tahu tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang mengutamakan kedalaman makna dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono 2008, hlm. 32). Adapun yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif kualitatif adalah upaya penggalan dan pendeskripsian data dalam rangka menemukan pemahaman-pemahaman baru tentang keterampilan dasar mengajar.

Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena, penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Sampel dalam penelitian

kualitatif bukan dinamakan responden tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, dan teman dalam penelitian (Sugiyono 2008, hlm. 298). Dalam penelitian ini, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dengan demikian yang termasuk dengan informan penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang, yang berjumlah 3 orang dan 18 siswa tahun ajaran 2016/2017.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Jenis data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang.
2. Jenis data sekunder berkenaan dengan kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas, serta keadaan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di SMP Negeri 17 Palembang.

b. Sumber Data

1. Sumber data primer adalah data pokok yang diambil dan dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu 3 orang guru PAI dan 18 orang siswa Tahun Pelajaran 2016-2017.
2. Sumber data sekunder adalah data yang mendukung, berupa keterangan kepala sekolah, dan dokumentasi, yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada kaitannya dengan pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Palembang.

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian akan beberapa istilah, maka beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional, yaitu: Keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh guru PAI dalam melaksanakan tugas mengajarnya, yang akan diteliti di sini dilihat dari keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi variasi stimulasi, keterampilan memberi

penguatan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, dan keterampilan mengelola kelas.

Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Adapun teknik observasi ini bertujuan melihat secara langsung sebelum melakukan penelitian di SMP Negeri 17 Palembang, selama beberapa bulan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti kompetensi dasar mengajar guru PAI, sarana yang ada, dan proses belajar mengajar di SMP Negeri 17 Palembang.

b) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipakai dengan meneliti dokumen dan catatan dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti sejarah berdirinya SMP Negeri 17 Palembang, letak geografis, sarana dan prasarana, jumlah pegawai, jumlah guru dan jumlah siswa serta dokumen yang terkait dalam proses

belajar-mengajar seperti silabus dan program tahunan.

c) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang yang mengajar di SMP Negeri 17 Palembang. Tehnik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang.

Teknik Analisa Data

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti teknik analisa data yang dikemukakan oleh Hubermen dan Miles (dalam Sugiyono 2012, hlm. 16-19), melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini melaporkan dan menginterpretasikan hasil-hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan hal berikut: (1) pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri

17 Palembang, dan (2) Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 17 Palembang.

Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan dasar menjelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 17 Palembang sebagai berikut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan AS selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran PAI, sudah dilakukan dengan benar dengan melihat komponen kejelasan yang mencakup tentang bahasa yang digunakannya dalam menjelaskan harus dengan bahasa yang sederhana, terang dan jelas, volume dan intonasi saat menjelaskan materi, bahan yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu, penggunaan contoh dan ilustrasi. Hal senada juga

dikatakan oleh RM, dalam menjelaskan mereka selalu melihat komponen komponen kejelasan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi PAI yang mencakup tentang bahasa yang digunakan dalam menjelaskan dengan sederhana, terang dan jelas, materi yang akan diterangkan sebelumnya harus dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu, dalam menjelaskan materi selalu diringi dengan menggunakan contoh, dan diadakan pemberian tugas umpan balik agar proses pembelajaran PAI berjalan lancar.

Adapun keterampilan dasar menjelaskan yang meliputi komponen kejelasan mencakup tentang aspek-aspek seperti bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas. Materi yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu guru. Guru dalam menjelaskan materi harus disertai contoh dan ilustrasi.

Begitu juga menurut LF menyatakan dalam pembelajaran PAI di kelas memang ia selalu melihat komponen-komponen kejelasan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi PAI yang mencakup tentang bahasa yang digunakannya dengan bahasa yang sederhana, tetapi

intonasinya terkadang kurang terang dan jelas. Mengenai materi yang akan diterangkan sebelumnya sudah dipersiapkannya dan dikuasainya terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswa. Namun dalam menjelaskan materi kadang-kadang tidak diringinya dengan menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dengan AS, RM dan LF, bahwa di lihat dari keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar di kelas dari segi bahasa, volume dan intonasi suara sudah jelas dan bahasa yang digunakan sudah lugas, sederhana dan tepat, sehingga siswa mudah memahami. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat simpulkan dan dapat dipahami bahwa dalam keterampilan menjelaskan 3 orang Pendidikan Agama Islam sudah memperhatikan aspek-aspek dalam menjelaskan seperti bahasa yang digunakan dalam menjelaskan harus sederhana, terang dan jelas. Materi yang akan diterangkan dipersiapkan dan dikuasai terlebih dahulu oleh guru. Guru dalam menjelaskan materi harus disertai contoh dan ilustrasi.

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan bertanya berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 17 Palembang sebagai berikut. AS menyatakan bahwa dalam pelaksanaan keterampilan dasar bertanya dalam proses pembelajaran PAI dalam hal yang meliputi pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemindah giliran waktu bertanya kepada siswa, pemberian waktu berpikir, pengaturan urutan pertanyaan, dan penggunaan pertanyaan sudah dilakukannya dengan baik. Hal senada juga dikatakan oleh LF dan RM menyatakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa.

Setelah dilakukan penelusuran data dengan melakukan observasi langsung kepada 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, ternyata memang benar dalam keterampilan bertanya mereka sudah memperhatikan aspek-aspek dalam keterampilan bertanya yang meliputi pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dengan

singkat agar mudah dipahami. Serta pertanyaan diberikan secara merata kepada para peserta didik dan pertanyaan-pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan peserta didik. Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan mengajar dengan menggunakan variasi stimulus berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 17 Palembang sebagai berikut.

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan mahasiswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan LN dan RM selaku guru PAI mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan. Menggunakan Variasi Stimulus dalam proses pembelajaran PAI selalu memperhatikan pemusatan perhatian siswa, kontak pandang dan gerak tubuhnya, ekspresi wajahnya, pergantian posisi dalam kelas, variasi penggunaan media dan alat pengajaran sudah dilakukannya dengan

baik dan dipraktikkan dalam memberikan materi pelajaran. “Hal senada juga dikatakan oleh AS bahwasannya dia sudah menggunakan komponen-komponen yang mencakup dalam keterampilan menggunakan variasi stimulus mulai dari memperhatikan pemusatan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kontak pandang dan gerak tubuhnya dalam memberikan materi, maupun ekspresi wajah, variasi penggunaan media dan alat pengajaran itu sendiri.

Dengan adanya variasi stimulus ini diharapkan suasana pembelajaran PAI akan lebih menarik dan siswa mengikuti pembelajaran PAI lebih antusias lagi”. Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan memberi penguatan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 17 Palembang sebagai berikut.

Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh dosen karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Semangat siswa yang tinggi akan

meningkatkan daya tangkap ilmu sehingga nantinya tujuan yang ingin dicapai oleh guru dapat diraih dengan baik. Penguatan harus dilakukan secara merata kepada siswa yang baik ataupun kurang baik perilakunya. Guru tidak boleh membeda-bedakan dalam memberikan penguatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan AS dan LF mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan memberi penguatan dalam proses pembelajaran PAI dalam yang meliputi Penguatan verbal dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.

Penguatan non-verbal, Penguatan non-verbal terdiri dari penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan (contact), penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan tak penuh (*partial*) sudah digunakannya dalam proses pembelajaran PAI. Penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan tiga hal, yaitu kehangatan dan keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respons yang negatif.

Hal senada juga dikatakan oleh RM mengatakan bahwa guru perlu melatih diri sehingga terampil dan terbiasa memberikan penguatan. Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Dalam hal ini tentunya dia sudah melaksanakannya dengan baik dan maksimal”. Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan dasar mengajar mengenai keterampilan membuka dan menutup pelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 17 Palembang sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AS dan LF selaku guru PAI, mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan membuka

pelajaran dalam proses pembelajaran PAI dalam hal yang meliputi komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi sudah dilakukan dengan baik dan dipraktikkan dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa dan diharapkan siswa mengerti dengan apa yang dipelajarinya.

Sedangkan menurut RM mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran PAI sudah dilakukannya dengan baik. Melihat komponen-komponen terdapat dalam komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian mahasiswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan di

antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai mahasiswa dan Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi. Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 17 Palembang sebagai berikut.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan kemampuan dosen dalam mengembangkan terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dan mahasiswa, baik dalam kelompok kecil maupun perorangan. Keterampilan ini akan meningkatkan pemahaman guru dan anak didik yang terlibat, juga pemahaman dalam mengorganisasi proses interaksi edukatif. Hubungan interpersonal dan sosial, dan mengorganisasi adalah hal yang penting untuk menyukseskan mengajar kelompok

kecil dan perorangan. Karena itu guru harus memiliki keterampilan melakukan hubungan antar pribadi, bila ingin mengaplikasikan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS sebagai guru PAI di SMP Negeri 17 Palembang, mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sudah dilakukan dengan maksimal. Menurut nya pembelajaran ini terjadi apabila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas, yaitu antara dua sampai delapan orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Begitu juga menurut RM menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini ia sudah melaksanakan dengan baik keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Memang bukan cara yang mudah untuk dapat mengajar yang menyesuaikan dengan setiap karakteristik siswa yang berbeda-beda itu, karena guru sebagai manusia tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan.

Paling tidak dengan profesionalisme, guru harus berusaha dalam mengajar siswa tersebut dengan memperhatikan perbedaan siswa secara

individu. Disinalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan solusinya. Sesuai dengan makna yang tersirat dari kata “ kelompok kecil dan perorangan”, maka secara fisik guru ketika mengajar hanya menghadapi siswa dalam jumlah yang terbatas, berbeda dengan rata-rata jumlah siswa yang dihadapi dalam kelas pada umumnya yang berkisar antara 35 s.d 40 orang siswa. Dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, guru hanya melayani mahasiswa antara 3 s.d 8 orang, untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perorangan”. Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan keterampilan mengelola kelas berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 17 Palembang sebagai berikut.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar,

misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru sebagai pendidik mampu mengatur mahasiswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan AS selaku guru PAI mengatakan bahwasannya dalam pelaksanaan keterampilan mengelola kelas yang meliputi keterampilan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian individu maupun kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, dan menegur siswa yang nakal sudah dilakukan dengan maksimal.

Begitu juga menurut RM menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini ia sudah melaksanakan komponen yang meliputi dalam mengelola kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta

mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional) atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Hal senada juga dikatakan oleh LF bahwasannya sudah menggunakan komponen-komponen yang mencakup dalam keterampilan mengelola kelas yang meliputi keterampilan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, dan menegur siswa jika malas mengikuti pembelajaran PAI sudah dilakukannya dengan baik.

Hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan mahasiswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif

merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Artinya perlu dijaga hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, karena dengan hubungan yang baik akan tercipta kondisi belajar yang baik pula. Hal ini berimplikasi pada efektifitas kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Setelah dilakukan penelusuran data dengan melakukan observasi langsung kepada 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang sudah melakukannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dengan AS dan LF bahwa dilihat dari keterampilan mengelola kelas sudah dilakukan dengan maksimal. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran. Gangguan dapat bersifat sementara sehingga perlu dikembalikan ke dalam iklim belajar yang serasi (kemampuan kedisiplinan), akan tetapi gangguan dapat pula bersifat cukup serius dan terus-menerus sehingga

diperlukan kemampuan remedial. Disiplin itu sendiri sebenarnya merupakan akibat dari pengelolaan kelas yang efektif. Begitu juga hasil observasi penulis dengan guru PAI yang lain dengan RM bahwa dengan melihat komponen-komponen terdapat dalam dalam keterampilan mengelola kelas yang meliputi keterampilan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, dan menegur mahasiswa jika malas mengikuti pembelajaran PAI sudah dilakukannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa. Menurut Fatimah, Endang, Uli Rosa, Yosi, Intan maupun Dedi, menyatakan bahwa dalam keterampilan mengelola kelas baik itu AS, LF dan RM sudah dilakukan dengan baik. Guru PAI sudah menggunakan komponen-komponen yang mencakup dalam keterampilan mengelola kelas seperti memberi perhatian kepada siswa, memusatkan perhatian kepada siswa, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, dan menegur siswa jika malas mengikuti pembelajaran PAI.

Hal senada juga dikatakan oleh Komariah, Ana, Annisa, Marissa, Shelly dan Fenti menyatakan bahwa guru PAI dalam pelaksanaan keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran PAI seperti AS, RM dan LF sebagai dosen PAI sudah dilakukan dengan benar dan baik. Guru mata kuliah PAI mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang

Selanjutnya penulis akan menguraikan hal-hal yang berhubungan tentang tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang sebagai berikut. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan dosen dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa seperti Tania, Intan maupun Herlan siswa SMP Negeri 17 Palembang menyatakan bahwa dalam keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh 3 orang guru Pendidikan Agama Islam memberikan hasil belajar dan menumbuhkan daya tarik, minat, dan motivasi untuk selalu mengikuti proses pembelajaran PAI. Hal senada juga dikatakan oleh Umar, Lutfi, Anton, Ahmad, dan Herry siswa SMP Negeri 17 Palembang. Menyatakan bahwa dalam keterampilan dasar mengajar yang dilakukan oleh 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dengan meningkatnya hasil belajar yang dicapai mereka, mulai dari yang sifatnya pengetahuan generik seperti mampu memecahkan masalah, mampu menemukan hubungan, mampu berpikir logis, hingga pengetahuan yang sifatnya spesifik isi seperti mampu mengingat fakta tertentu, dan mampu mengklasifikasi contoh-contoh konsep tertentu.

Begitu juga menurut beberapa siswa SMP Negeri 17 Palembang seperti Ana, Annisa, Marissa, Shelly dan Fenti menyatakan bahwa ketiga guru mata kuliah PAI yang sudah menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam

proses pembelajaran PAI sudah memberikan hasil belajar yang baik. Mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, mudah memahami materi yang diberikan serta timbulnya daya tarik tersendiri untuk selalu mengikuti proses pembelajaran PAI.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sering memberikan pertanyaan kepada mahasiswa baik yang diajukan kepada seluruh kelompok, kelompok kecil atau siswa secara individual. Hampir tidak ada suatu kegiatan belajar mengajar tanpa satupun pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Disamping itu pertanyaan dapat mendorong mahasiswa agar mengajukan pendapat, mengajak siswa berpikir, untuk mendapatkan umpan balik, jalan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian tingkat keberhasilan mahasiswa dari aspek dosen menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun tingkat keberhasilan siswa itu sendiri bisa dilihat dari keefektifan, efisiensi, dan daya tarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran PAI. Tingkat keberhasilan siswa juga dapat berupa hasil nyata, yaitu hasil nyata yang dicapai dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan meningkatkannya minat dan motivasi belajar siswa. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan tingkat pencapaian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Adapun efisiensi pembelajaran biasanya diukur rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI. Sedangkan daya tatik pembelajaran biasanya juga dapat diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap terus belajar dan mengikuti proses pembelajaran PAI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

- Negeri 17 Palembang sudah baik. Hal ini sesuai hasil wawancara dan observasi dan dilihat dari aspek-aspek yang di amati yang meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi variasi stimulasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka pelajaran dan keterampilan menutup pelajaran.
2. Tingkat keberhasilan siswa dari aspek guru menggunakan keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Palembang antara lain di lihat dari efektivitas, daya tarik, minat, dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alma Buchori 2008. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.

Ahsan M 2011. *Profesionalitas Guru*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Azka 2008. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Jakarta, Quantum Teaching.

Baharudin 2011. *Kompetensi Pedagogik*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Basuni Maftuh 2009, *Faktor-faktor Keberhasilan Dalam Belajar*, Jakarta, Pustaka Abadi.

Degeng 2009, *Keberhasilan Siswa Dalam Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Dimiyati 2011. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta, Quantum Teaching.

Djamarah 2008. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Djamarah Syaiful Bahri dan Azwan zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar, Cet ke III*, Jakarta, Rineka Cipta.

----- 2009. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.

Eva R 2010. *Hubungan Guru dan Murid*. Jakarta, Quantum Teaching.

Firman Harry 2007. *Kompetensi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Freemont Hatta 2008. *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Hambali 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

Hayati Mardiah 2008. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Hayati 2011, *Kompetensi Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Hartono Dimiyati 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.